

**PROFIL PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP  
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BLANGJERANGO  
KABUPATEN GAYO LUES  
PROPINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)*



**Oleh :**

**SALIHIN**  
**64847 / 2005**

**JURUSAN GEOGRAFI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

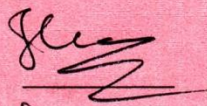
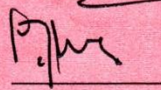
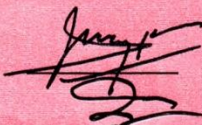

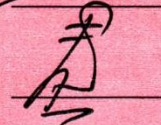
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

**PROFIL PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP RUMAH TANGGA  
DI KECAMATAN BLANGJERANGO KABUPATEN GAYO LUES  
PROPINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

Nama : SALIHIN  
Nim : 64847/2005  
Jurusan : Geografi  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial (FIS UNP)

Padang, 21 Januari 2013

Tim Penguji :

	Nama Dosen	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Kamila Latif, MS	
Sekretaris	: Dra. Ernawati, M.Si	
Anggota	: Drs. Moh. Nasir B	
Anggota	: Dr. Dedi Hermon, MP	
Anggota	: Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc	

## ABSTRAK

**Salihin: NIM.64847-2005. Profil Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam. 2013**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan pangan, 2) pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan sandang, 3) pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan papan, 4) pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan tingkat kesehatan, 5) pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan tingkat pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah studi *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data setelah semua kejadian dipersoalkan berlangsung atau lewat. Dengan demikian, penelitian ini akan mengumpulkan data setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung atau lewat pada tingkat pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK yang ada di Kecamatan Blangjerango yang berjumlah 1583 KK. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proposional random sampling dengan proporsi 10% dari Kecamatan Blangjerango yang telah ditentukan dalam sampel wilayah, sehingga sampel berjumlah 87 KK. Teknik analisa yang digunakan untuk menganalisa data penelitian ini adalah secara deskriptif yaitu digunakan analisis statistik berupa formula persentase karena tujuannya adalah untuk melihat kecenderungan-kecenderungan indikator masing-masing variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) makanan pokok masyarakat adalah beras, dan masyarakat jarang mengkonsumsi daging. Sayuran yang sering dikonsumsi adalah ubi. Lauk pauk yang sering dikonsumsi mayoritas rumah tangga adalah ikan asin, 2) banyak responden menyatakan tidak mempunyai pakaian tidur, tidak mempunyai pakaian pesta, dan hanya membeli pakaian sekali dalam setahun, 3) masyarakat yang mempunyai rumah permanen masih sedikit, mayoritas kondisi rumah adalah semi permanen dan rumah kayu, 4) Mayoritas kepala rumah tangga memiliki pendidikan yang rendah yaitu SLTA, dan 5) penyakit yang sering diderita masyarakat adalah flu dan demam. Ketika mengalami sakit, mayoritas rumah tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Aceh berobat ke bidan.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi, antara lain:

1. Ibu Dra. Kamila Latif, MS selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Ernawati, M.Si selaku pembimbing II atas segala bimbingan, motivasi serta kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas segala bantuannya.
5. Bapak Drs. Moh. Nasir B selaku Penguji I, Bapak Dr. Dedi Hermon, MP selaku Penguji II dan Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc selaku Penguji III dalam pelaksanaan ujian Proposal dan ujian Skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen, staf pengajar dan karyawan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan berbagi

ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.

7. Bapak Muhammad Shaleh, S.Sos selaku Camat Kecamatan Blangjerango yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada Almarhum dan Almarhumah kedua orang tua saya (Ayah dan Bunda), Abang, kakak, adik dan seluruh keluarga serta teman-teman sejawat dan seperjuangan yang mengiringi langkah penulis dengan do'a serta memberikan dukungan moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Penulis berdoa semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Padang, 21 Januari 2013

Hormat saya,

Salihin

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
 <b>BAB II KJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	19
C. Kerangka Konseptual .....	20
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Variabel dan Data .....	26
D. Instrumentasi .....	26

E. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	29
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	31
B. Deskripsi Data Penelitian .....	33
C. Pembahasan .....	43
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 49



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Jumlah rumah tangga yang belum yang belum dapat memenuhi kebutuhan hidup secara maksimal .....	3
2. Klasifikasi Kampung, berdasarkan Luas dan jumlah penduduk, Jumlah KK Keseluruhan di Kecamatan Blangjerango, Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Aceh Darussalam .....	24
3. Sampel Wilayah Sampel Responden Penelitian .....	25
4. Kisi – kisi Instrumen Penelitian .....	27
5. Jenis Data, Sumber data, dan Alat Pengumpulan Data.....	29
6. Jumlah Penduduk .....	32
7. Pemenuhan Pangan (makanan) di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam .....	34
8. Pemenuhan Sandang (pakaian) Rumah Tangga di Kecamatan Blangjerango .....	36
9. Pemenuhan Papan (perumahan) rumah Tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam .....	37
10. Pemenuhan Pendidikan Rumah Tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam .....	40
11. Pemenuhan Kesehatan Rumah Tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran. 1 : Peta Administrasi Kecamatan Blangjerango .....	52
Lampiran. 2 : Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Blangjerango .....	53
Lampiran. 3 : Instrumen Penelitian .....	54
Lampiran. 4 : Distribusi Jawaban Responden Penelitian .....	55
Lampiran. 5 : Dokumentasi Penelitian .....	56
Lampiran. 6 : Surat Izin Peminjaman Data Dan Peta .....	57
Lampiran. 7 : Surat Izin Penelitian .....	58
Lampiran. B : Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka konseptual Pemenuhan Kebutuhan Hidup .....	22
2. Jenis Papan (Rumah), Rumah Tangga .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki tanah yang subur dan cocok ditanami berbagai jenis tanaman, dengan keadaan alam serta kekayaan yang terdapat di alam tersebut, seharusnya manusia hidup makmur dan sejahtera. Masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, minimal kebutuhan pokok, berupa pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

Manusia dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya selalu berusaha mencari yang terbaik. Sebagai makhluk sosial usaha pemenuhan kebutuhan hidup selalu memerlukan pihak lain. Kebutuhan manusia sendiri jika ditinjau dari tingkatan kepentingannya dibagi menjadi kebutuhan primer, sekunder dan tertier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang sangat penting bagi orang yang bersangkutan sehingga baginya kebutuhan ini haruslah dipenuhi paling dulu atau paling utama. Dahulu kebutuhan primer itu hanya mencakup sandang, pangan dan papan. Namun dewasa ini karena kehidupan yang semakin kompleks maka ditambahkan pula sebagai kebutuhan primer yaitu kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, hiburan dan lain-lain.

Sebagaimana yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu kebutuhan primer manusia adalah kebutuhan papan. Manusia memerlukan tempat tinggal atau rumah untuk tempatnya bernaung. Bahkan ketika masa prasejarah pun manusia menggunakan goa untuk tempat ia berlindung dari

panas dan hujan. Sebuah rumah berdiri di atas lahan tertentu. Timbul permasalahan ketika jumlah manusia semakin banyak tetapi lahan yang tersedia jumlahnya terbatas. Permasalahan ini terutama muncul di kota-kota besar. Pertambahan penduduk tidak seimbang dengan ketersediaan lahan. Oleh karena itu dewasa ini pembangunan di kota-kota besar dilakukan secara vertikal. Hal ini ditandai dengan banyaknya gedung-gedung bertingkat. Tidak hanya berfungsi sebagai perkantoran tetapi gedung-gedung itu juga digunakan manusia sebagai tempat tinggal. Gedung-gedung yang dipakai sebagai tempat tinggal biasa disebut apartemen atau condominium. Namun pada kenyataannya masyarakat Indonesia, masih banyak yang berada dibawah garis kemiskinan, yang ditandai hidup serba kekurangan, bahkan dalam kondisi yang sangat memprihatinkan, masyarakat menderita gizi buruk, hidup di tempat-tempat yang tidak layak. Masih ada kita lihat masyarakat yang tidur bawah kolong jembatan, di pinggir kali dan di tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Badan Pusat Statistik (2012) menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 29,13 juta orang (11,96 persen), berkurang 0,89 juta orang (0,53 persen) dibandingkan dengan penduduk miskin pada 2011 yang sebesar 30,02 juta orang (12,49 persen).

Kecamatan Blangjerango merupakan bagian dari Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam juga mempunyai keadaan tidak jauh berbeda dengan apa yang telah digambarkan diatas. Kecamatan ini terdiri dari sepuluh Desa ditemui banyak KK yang belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan maksimal.

Gambaran keadaan rumah tangga yang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Rumah Tangga Yang Belum Dapat**  
**Memenuhi Kebutuhan Hidup Secara Maksimal**

No	Nama Kampung	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah KK Keseluruhan
1	Blangjerango	35	55,56	63
2	Gegarang	45	54,22	83
3	Peparik Dekat	17	35,42	48
4	Peparik Gaib	100	41,15	243
5	Penosan	125	29,41	425
6	Penosan Sepakat	113	51,83	218
7	Sekuelen	45	44,55	101
8	Tingkem	24	42,86	56
9	Akul	113	44,14	256
10	Ketukah	37	41,11	90

Sumber : Kecamatan Blangjerango, 2012

Sebenarnya, Kecamatan Blangjerango memiliki banyak sumber daya alam yang potensial salah satunya dibidang pertanian. Sektor pertanian tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya yang ada di alam sekitar. Sumberdaya alam adalah keadaan lingkungan alam (*natural envinronment*) yang mempunyai nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumberdaya alam yang biasa dimanfaatkan dalam bidang pertanian adalah sumberdaya lahan yang masih terbentang luas. Potensi ini seharusnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat Blangjerango, akan tetapi karena sumber daya manusianya yang lemah sehingga masyarakat Blangjerango mempunyai problema di bidang pemenuhan kebutuhan hidup, terutama kebutuhan dasar

yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, di samping itu juga sulitnya jangkauan transportasi.

Berdasarkan pra-survei masyarakat Kecamatan Blangjerango pada umumnya mempunyai rumah yang terbuat dari bahan kayu yang sangat sederhana, atap rumah terbuat dari daun rembiya, dinding terbuat dari papan yang berkualitas rendah sedangkan lantai terbuat dari bambu, dan banyak yang berlantai tanah saja. Di samping itu masyarakat Blangjerango memiliki pendidikan tamatan SD dan SMP, generasi yang seharusnya menjadi *agent of change* ternyata banyak yang putus sekolah.

Dari penjelasan di atas, bahwa masih banyak terdapat rumah tangga di kecamatan ini yang sulit memenuhi kebutuhan hidupnya secara maksimal, maka penulis ingin meneliti tentang keadaan rumah tangga di Kecamatan Blangjerango dengan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “***Profil Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam***”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan pangan?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan sandang?

3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan papan?
4. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan tingkat kesehatan?
5. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan tingkat pendidikan?
6. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan jalur transportasi?
7. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan komunikasi?
8. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan keamanan (*Safety Needs*)?
9. Bagaimana kebutuhan rumah tangga Kecamatan di Blangjerango berdasarkan ekonomi (*Economical Needs*)?
10. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan Kebutuhan rohani (*Spiritual Needs*)?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka perlu adanya batasan masalah, agar penelitian lebih terfokus yaitu:

1. Kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan pangan di Kecamatan Blangjerango.



2. Kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan sandang di Kecamatan Blangjerango.
3. Kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan papan di Kecamatan Blangjerango.
4. Kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan pendidikan di Kecamatan Blangjerango.
5. Kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan kesehatan di Kecamatan Blangjerango.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini dapat dirumuskan melalui pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan pangan?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan sandang?
3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan papan?
4. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan tingkat kesehatan?
5. Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan tingkat pendidikan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan pangan.
2. Pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan sandang.
3. Pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan papan.
4. Pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan tingkat kesehatan.
5. Pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango berdasarkan tingkat pendidikan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini berguna dan bermanfaat untuk:

1. Memenuhi salah satu syarat penyelesaian pendidikan S1 di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga Kecamatan Blangjerango

3. Sebagai bahan informasi bagi pihak perencanaan pembangunan dan pihak berwenang lain dalam mempelajari lebih lanjut tentang persoalan-persoalan pembangunan dan kemiskinan Kecamatan Blangjerango

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kebutuhan hidup Manusia**

Menurut Sumardi (1976) menyatakan bahwa kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar (*basic human needs*) dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (pangan/makanan, sandang/pakaian, papan/rumah) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan).

##### **a. Pangan (Makanan)**

Sukarni (1989) mengungkapkan bahwa pangan (makanan) yang baik adalah dasar utama dari kesehatan. Makanan merupakan unsur terpenting bagi anak karena tidak hanya memerlukan kesehatan di masa sekarang akan tetapi berpengaruh juga terhadap kehidupannya di tahun-tahun selanjutnya, semakin tua umur seseorang semakin penting arti makanan baginya. Sejak janin manusia memerlukan makanan bergizi dengan jumlah yang cukup, karena makanan kunci utama kehidupan.

Tejasari (2003) mengungkapkan jika asupan zat gizi yang dikonsumsi kurang dari minimal tubuh dalam waktu relatif lama akan terjadi gangguan organ dan keseimbangan sistem biologis tubuh. Fungsi pangan tidak hanya penyedia zat gizi untuk kebutuhan tubuh dan sebagai

pemenuhan selera sebagai rasa dan aromanya, tetapi juga penyedia zat aktif yang jika masuk kedalam tubuh dapat mempengaruhi faktor fisiologis atau kesehatan tubuh.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan pangan dalam penelitian ini adalah pangan/makanan yang dimakan harus utuh, segar, alami, nyata, seimbang dalam tekstur, warna, dan rasa serta memiliki kelezatan dan bergizi, di samping itu juga makan yang bergizi sangat berpengaruh kepada kesehatan dan keseimbangan system biologis tubuh dan juga dapat mempengaruhi faktor fisiologis bagi setiap individu.

b. Sandang (Pakaian)

Soedarmo (1977). mengungkapkan sandang (pakaian) salah satu kelengkapan hidup manusia yang diperlukan untuk melindungi badan dan pengaruh luar, untuk syarat peradaban dan kesusilaan, menjunjung tinggi kebudayaan serta berpakaian sesuai dengan kepribadian. Anggota keluarga harus mempunyai pengetahuan tentang cara memiliki pakaian yang sesuai dengan keuangan yang tersedia, sesuai dengan waktu dan keadaan sekitarnya.

Sandang (pakaian) merupakan suatu keperluan manusia yang penting dalam kehidupan selain dari pada makanan dan tempat tinggal. Otman(1988) mengungkapkan bahwa sandang (pakaian) diperlukan untuk memenuhi beberapa kehendak:

(1) kehendak fisik: untuk menjaga kesehatan diri, melindungi diri dari cuaca dan sebagainya, (2) kehendak sosial: menolong individu membuat

penyesuaian pergaulan dengan masyarakat sekeliling dan menambah keyakinan pada diri sendiri, (3) kehendak estetika: untuk menjaga kecantikan diri atau penentuan status, (4) kehendak agama: untuk menjaga kehormatan diri dari akhlak.

Menurut Rustini 1984; Kegunaan sandang (pakaian) dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah:

(1) melindungi tubuh dari iklim, (2) memenuhi syarat dari peradaban dan kesusilaan sesuai dengan keperibadian bangsa dan pemakaian sesuai dengan umur, tempat, waktu dan keadaan, (3) memiliki rasa indah sehingga serasi, menarik dan dapat menutupi segala kekurangan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982) menjelaskan bahwa pakaian adalah kebutuhan primer manusia disamping pangan dan rumah tempat tinggal. Pakaian manusia sedikit banyaknya berkaitan dengan naluri manusia itu sendiri seperti keinginan menghias diri, kebutuhan melindungi diri serta kesusilaan.

Dari beberapa penjelasan diatas yang dimaksud dengan sandang dalam penelitian ini adalah salah satu kelengkapan hidup manusia yang diperlukan untuk melindungi badan dan pengaruh luar, juga menjunjung tinggi kebudayaan serta keperibadian sesuai dengan waktu dan keadaan sekitarnya.

#### c. Papan (rumah)

Otman (1988) mengungkapkan papan (rumah) adalah suatu keperluan azas yang penting disamping makanan dan pakaian. Ia merupakan suatu struktur fisika yang memberi ruang dan perlindungan kepada keluarga, rumah yang menyediakan perserikatan kepada anggota keluarga untuk tinggal bersama sebagai satu unit. Dirumah anggota

keluarga menjalankan kegiatan mereka seperti berinteraksi diantara satu sama lain, mendapat kasih sayang, memelihara anak-anak dan menerima tamu.

Soedarmo (1977) mengungkapkan papan (rumah) hendaknya mempunyai tempat dimana keluarga dapat berkumpul bersama-sama, berbincang-bincang dan bertukar pikiran, tempat para anggota keluarga belajar atau bekerja dengan tenang serta memiliki kamar tidur sendiri dan memiliki peralatan rumah.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut yang dimaksud dengan papan dalam penelitian ini adalah dimana keluarga bisa berkumpul, seorang ibu bisa mengasuh putra putrinya, juga tempat saling memberi dan menerima kasih sayang serta tempat dimana keluarga dapat berkumpul bersama-sama, berbincang-bincang dan bertukar pikiran.

#### d. Kesehatan

Ewles (1992) mengungkapkan bahwa kesehatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) kesehatan jasmani: dimensi sehat yang paling nyata yaitu fungsi mekanistik tubuh, (2) kesehatan mental: kemampuan berfikir dengan jernih menggunakan akal sehat, (3) kesehatan emosional: kemampuan untuk dapat mengenal emosi yang berarti penanganan seperti takut, kesedihan, kemarahan, stres dan depresi, (4) kesehatan sosial: kemampuan untuk membuat dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, (5) kesehatan spiritual: perbuatan baik secara pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan, keagamaan atau norma-norma tingkah laku.

Soeaidy (1988) penyelenggaraan kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan kesehatan keluarga, perbaikan gizi, pengamanan makanan dan



minuman, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, kesehatan jiwa, pemberantasan penyakit dan penyembuhan penyakit, penyuluhan pengamanan kesediaan farmasi, kesehatan sekolah, kesehatan olahraga, dan pengobatan tradisional.

Lebih lanjut Soaeidy (1988) menjelaskan bahwa kesehatan lingkungan adalah kualitas lingkungan yang sehat yang dilaksanakan terhadap tempat-tempat umum. Lingkungan pemukiman, lingkungan kerja, dan lingkungan lainnya. Kesehatan lingkungan meliputi lingkungan penyehatan air dan udara, pengaman limbah padat, limbah cair, kebisingan, pemberantasan penyakit dan pengamanan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, yang dimaksud dengan sehat dalam penelitian ini adalah sehat jasmani dan rohani. Pada hakekatnya derajat kesehatan dipengaruhi empat faktor penentu yaitu: faktor bawaan, faktor pelayanan kesehatan, faktor perilaku, dan faktor lingkungan fisik.

#### e. Pendidikan

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, disekolah sebagai pendidikan formal dan di masyarakat sebagai pendidikan non formal yang berlangsung seumur hidup.

Mudyaharjo (2000) mengungkapkan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan ini berlangsung di sekolah dan di luar sekolah yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan, kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Tilaar (2002) mengemukakan nilai fungsi pada kehidupan masyarakat dan Negara sebagai berikut:

(1) pendidikan merupakan investasi manusia yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, (2) pendidikan merupakan wahana untuk membangun dan meningkatkan kecerdasan, kualitas keahlian dan keunggulan suatu bangsa, (3) pendidikan memberikan peluang dan melahirkan elit sosial yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan ke arah kemajuan dan menjadikan masyarakat yang bersifat terbuka sehingga tercipta demokrasi.

Berbagai pendapat tentang kebutuhan hidup dalam kajian penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat hidup yang layak manusia harus bisa memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu: pangan/makanan, sandang/pakaian papan/perumahan, kesehatan, serta pendidikan. Sementara kebutuhan jasmani lainnya dipenuhi sebagai pelengkap untuk menambah kesejahteraan hidup.

Menurut BKKBN dalam undang-undang No.10/1992 memberikan batasan tentang keluarga sejahtera, keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup yang spiritual, dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan, berdasarkan pengertian tersebut, selanjutnya dikembangkan indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia yang sangat bermanfaat untuk memantau kondisi kesejahteraan keluarga di Indonesia dari waktu ke waktu. Pengukuran tingkat kesejahteraan yang ditentukan oleh BKKBN berdasarkan pada konsep keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera dibagi menjadi lima tahap yaitu keluarga pra sejahtera (PS), keluarga sejahtera I (KS I), keluarga Sejahtera II (KS II), keluarga sejahtera III (KS III), dan keluarga sejahtera III plus (KS III plus) (BKKBN 2003). Kebutuhan hidup setiap tahapan keluarga diterjemahkan dalam kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut meliputi kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana (KB), interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, transportasi, menabung, memperoleh informasi, dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat (Raharto dan Romdiati 2000).

Keluarga PS I adalah keluarga yang belum memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan, dan kesehatan. KS I adalah keluarga yang dapat

memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi. KS II keluarga yang selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya dapat pula memenuhi kebutuhan psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. KS III adalah keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum dan sosial psikologisnya, dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, tetapi belum aktif dalam usaha kemasyarakatan di lingkungan desa atau wilayahnya. KS III plus adalah keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, kebutuhan sosial psikologisnya, kebutuhan pengembangannya serta secara teratur ikut menyumbang dalam kegiatan sosial, dan aktif mengikuti gerakan semacam itu dalam masyarakat (BKKBN 2003).

## **2. Standar Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga**

Standar pemenuhan hidup rumah tangga pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam undang-undang no. 10 Tahun 1992 disertai asumsi bahwa standar pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga adalah keluarga sejahtera.

Atas dasar pemikiran di atas, maka indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

**a. Keluarga Pra Sejahtera**

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (basic needs) Sebagai keluarga Sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

**b. Keluarga Sejahtera Tahap I**

Adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu:

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 (dua) kali sehari atau lebih.
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
4. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
5. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa kesarana/petugas kesehatan.

**c. Keluarga Sejahtera Tahap II**

Yaitu keluarga - keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis 1 sampai 9 yaitu :

1. Anggota Keluarga melaksanakan ibadah secara teratur

2. Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.
4. Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah.
5. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
6. Paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap
7. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.
8. Seluruh anak berusia 5 - 15 tahun bersekolah pada saat ini.
9. Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil)

#### **d. Keluarga Sejahtera Tahap III**

Keluarga yang memenuhi syarat 1 sampai 9 dan dapat pula memenuhi syarat 1 sampai 7, syarat pengembangan keluarga yaitu :

1. Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
2. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga untuk tabungan keluarga.
3. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
4. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

5. Mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang 1 kali/6 bulan.
6. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/TV/majalah.
7. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

#### **e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus**

Keluarga yang dapat memenuhi kriteria diatas dan dapat pula memenuhi kriteria-kriteria pengembangan keluarganya yaitu :

1. Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materiil.
2. Kepala Keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.

#### **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Nofrianti (1996) berjudul “Studi Kondisi Perumahan Penduduk Pinggir Pantai Kecamatan Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah”. Mengatakan bahwa kondisi perumahan penduduk pinggir pantai perlu diperbaiki yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana lingkungan agar tercipta perumahan sehat dan nyaman.

Naspin (1995) berjudul “Profil Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tertinggal di Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Utara” menyatakan bahwa pendidikan masyarakat desa tertinggal masih tergolong sangat rendah,



dari responden di peroleh data bahwa sebagian besar masyarakat pada desa tertinggal adalah tidak tamat pendidikan SD.

Alwidanita (1993) berjudul “Study Tentang Kondisi Kehidupan Sosial Masyarakat Tani dalam Usaha Tani Padi di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam” menyatakan bahwa motivasi kerja petani mempunyai pengaruh terhadap usaha tani padi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi kerja petani akan semakin tinggi pula usaha yang dilakukan petani.

Osmizein (1996) berjudul “Study Terhadap Factor-faktor Penghambat Pembangunan Desa di tinjau dari Keadaan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Sawahlunto Sijunjung" menyatakan bahwa tingkat pendidikan pada daerah penelitian rendah. Ini terbukti dari data bahwa rata-rata tingkat pendidikan hanya sampai tingkat SLTP yaitu sebanyak hanya 35 orang (46,66%) dari 75 responden. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat disebabkan karena kurangnya biaya untuk melanjutkan dan melaksanakan pendidikan. Ini terbukti dari data 59 orang (78,67%) mengatakan hambatan utama untuk melanjutkan dan melaksanakan pendidikan adalah dari segi biaya.

### **C. Kerangka Konseptual**

Tujuan pembangunan adalah mewujudkan masyarakat sejahtera untuk seluruh rakyat sebagai indikator kesejahteraan masyarakat adalah sosial

regional, nasional internasional, bukan hanya dari segi ekonomi saja tetapi bisa dari segi sosial, budaya dan politik.

Masyarakat Kecamatan Blangjerango di identifikasikan sebagai masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup, oleh karena itu boleh dimunculkan dipermukaan untuk mengetahui kondisi yang mereka alami, dalam penelitian ini diungkapkan dari segi ekonomi masyarakat yang dapat dijabarkan dalam konteks pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

Pangan (makanan) makanan yang dikonsumsi harus memenuhi standar makanan sehat yang terdiri dari karbohidrat, vitamin, mineral dan gizi yang diperoleh makanan pokok, sayuran, buah-buahan dan susu sehingga dapat diolah tubuh dengan baik untuk melanjutkan kehidupannya.

Sandang (pakaian) adalah merupakan kebutuhan primer disamping nilai estetika dan etika, juga berfungsi melindungi tubuh dari gangguan luar untuk itu diperlukan keteraturan dan kebersihan dalam pemakaiannya.

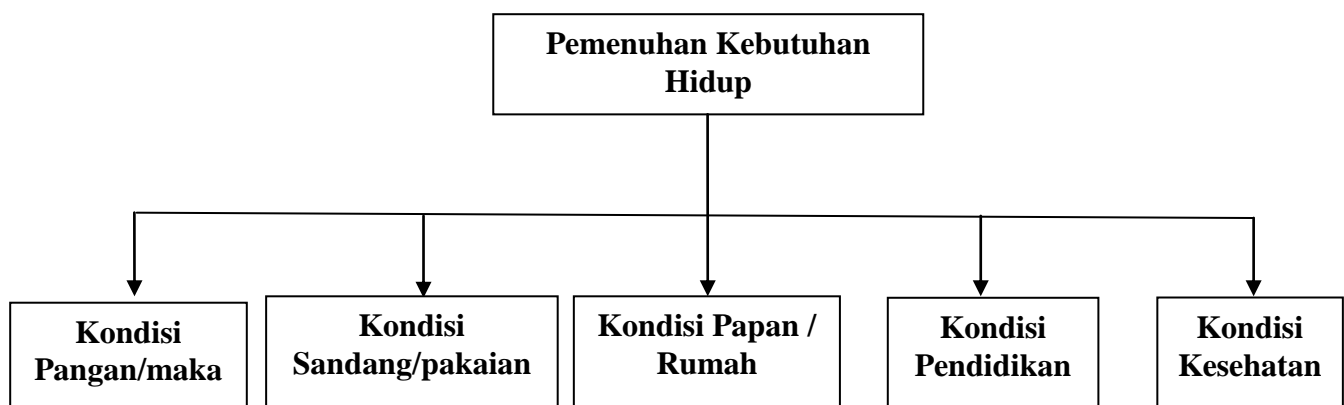
Papan (perumahan) rumah adalah tempat dimana manusia banyak menghabiskan waktunya, untuk rumah merupakan kebutuhan primer yang tidak kalah pentingnya, sehingga akan dipenuhi rasa aman, kesehatan dan kenyamanan untuk itu rumah harus sedemikian rupa ditata dan dilengkapi dengan fasilitas yang diperlukan untuk memperoleh rumah yang banyak dihuni dan sehat.

Kesehatan, keberhasilan tugas manusia dalam melakukan aktivitasnya sangat ditentukan oleh kesehatan seluruh anggota keluarga yang terjaga

dengan baik, baik itu kesehatan jasmani, rohani sosial maka akan lahir rasa aman, tentram, dengan demikian kesehatan keluarga, bermula dari usaha untuk menjaga kesehatan pribadi dan anggota keluarga.

Pendidikan, anggota keluarga akan menghasilkan kemampuan dan tingkah laku dengan pendidikan kualitas manusia semakin meningkat yang pada akhirnya akan mampu mengatasi persoalan yang ada dalam rumah tangga.

Dari uraian diatas kelima variabel tersebut diasumsikan dapat memberi gambaran tingkat pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema kerangka konseptual sebagai berikut:



*Gambar : 1 Kerangka Konseptual*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam :

1. Kondisi pangan rumah tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues masih kurang baik. Makanan pokok masyarakat adalah beras, dan masyarakat masih jarang dalam mengkonsumsi daging. Sayuran yang sering dikonsumsi adalah ubi. Lauk pauk yang sering dikonsumsi mayoritas rumah tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam adalah ikan asin.
2. Kondisi pangan masih belum baik. Masih banyak responden menyatakan tidak mempunyai pakaian tidur, tidak mempunyai pakaian pesta, dan hanya membeli pakaian sekali dalam setahun.
3. Kondisi papan (perumahan) rumah tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam belum memadai. Masyarakat yang mempunyai rumah permanen hanya masih sedikit, mayoritas kondisi rumah adalah semi permanen dan rumah kayu.
4. Mayoritas kepala rumah tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam memiliki pendidikan yang rendah yaitu hanya berpendidikan SLTA.

5. Kondisi kesehatan rumah tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam belum sesuai dengan yang diharapkan. Penyakit yang sering diderita masyarakat adalah flu dan demam. Ketika mengalami sakit, mayoritas rumah tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam berobat ke bidan.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam adalah:

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat agar bisa memenuhi kebutuhan hidup yang lebih layak. Hal ini dapat dilakukan pemerintah setempat dengan meningkatkan partisipasi pemerintah dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar mampu meningkatkan produksinya.
2. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar menjadikan tradisi hidup sehat, dengan memperhatikan lingkungan yang bersih dan nyaman. Disamping memperkuat pemerataan tenaga kesehatan di pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi. 2002. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR BUN) OPHIR Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman*. Skripsi. S1. Geo. FPIPS. Padang.
- Alwidanita (1993) berjudul “*Studi Tentang Kondisi Kehidupan Sosial Masyarakat Tani dalam Usaha Tani Padi di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam*” Skripsi. S1. Geo. FIS. UNP. Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002:108. *Manajemen Penelitian*. P2LPTK. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2004. *Statistik Kesehatan*. Jakarta.
- BAPPEDA Kabupaten Gayo Lues 2009, *Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka*. Blangjerango.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2001. *Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2003. *Kamus Istilah Kependudukan KB dan Keluarga Sejahtera*, Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Indikator Sosial Wanita Indonesia (Formasi Keluarga)*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1981. *Pelajaran Bidang Makanan*. PT Sinar Hudaya. Jakarta.
- Doni 2002. *Study Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan di Kampong Sago Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. S1. Geo. FIS. UNP. Padang.
- Dekdikbut. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Jakarta. Jakarta.
- Driyakarta. 1986. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Ewles Linda, 1992. *Promosi Kesehatan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hadari Nawawi. 1993. *Penelitian Terapan*. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Hasbullah. 1996. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Mudyahardjo Redja. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Grafindo Persada. Jakarta.